

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain dengan cara membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, menyantuni yatim piatu, memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain dan melakukan hal-hal lain yang sifatnya tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun kecuali pahala dari Allah SWT. Islam memberikan bimbingan kepada umat manusia mengenai semua aspek kehidupan agar saling memiliki sikap toleran dan tolong menolong agar nantinya tercipta hubungan yang harmonis antar sesama umat manusia.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, masih sangat banyak kita jumpai orang-orang yang tidak peduli terhadap orang lain bahkan bersikap acuh, menganggap bahwa dirinya mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut yang menimbulkan masih banyak orang yang memiliki sifat kikir dan tamak. Tapi banyak juga di antara umat Islam yang memiliki sikap empati. Mereka yang memiliki sifat kikir, kelak di akhirat akan mendapat balasan dari Allah yaitu berupa siksa neraka, sebaliknya mereka yang memiliki sifat dermawan dan

¹ Aprilya, Pembiasaan Infaq Dan Shadaqah Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga, (*skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019), 2.

mempunyai sikap empati kepada orang lain tentunya akan mendapat balasan surga-Nya Allah SWT.²

Sebagai peserta didik, mereka sangat memerlukan interaksi sosial dengan sesama. Interaksi sosial bukan saja dengan menjalin hubungan teman, namun lebih dari itu diperlukan juga untuk saling peduli terhadap sesama, saling membantu dan tidak segan untuk menolong orang lain. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, peserta didik harus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau yang disebut dengan empati. Empati sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat maupun antar teman sebaya. Karena itu, Islam mengajak dan mengajarkan untuk saling tolong-menolong, saling bantu-membantu dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia. Saling memberi bantuan satu sama lain merupakan perbuatan terpuji yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena dengan saling membantu dapat menumbuhkan perasaan cinta kasih dan mempererat persatuan terutama dalam pertemanan.³

Sikap empati merupakan salah satu aspek kognisi sosial yang memainkan peran penting pada saat individu merespons emosi orang lain dalam rangka membangun hubungan dengan orang lain. Empati merupakan suatu kemampuan mengerti perasaan orang lain, selain itu empati berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Seseorang dapat dikatakan baik apabila memiliki

² Ibid,2-3.

³ Maftukhul Ngaqli, Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215) *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Volume 1 Issue 1 (2020), 80.

empati tinggi, karena mampu mengerti keadaan seseorang dan menempatkan diri disaat kapan harus bersikap, berbicara terhadap orang lain.⁴

Sikap empati adalah “menyelaraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik artinya mampu “membaca orang lain dari sudut pandang emosi”. Orang yang empatik peduli pada orang lain dan memperlihatkan minat dan perhatiannya pada mereka. Dengan demikian, sikap empati harus dimulai dari yang sedikit hingga yang banyak, dari yang kecil hingga yang besar. Tanamkan kepada peserta didik bahwa rezeki itu datangnya dari Allah. Karena itu, kita tidak perlu merasa sayang bila harus menginfakan uang kita kepada orang lain karena Allah pasti akan menggantinya dengan berlipat ganda. Tanamkan juga kepada peserta didik bahwa sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk, apalagi Allah tidak menyukai orang yang pelit. Karena sesungguhnya orang yang paling hebat, paling kuat dan paling dahsyat adalah orang yang bersedekah atau berinfaq dengan tulus dan ikhlas tanpa ingin diketahui orang lain.⁵

Mewujudkan sikap empati pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan dalam mewujudkan sikap empati pada peserta didik dapat diterapkan dalam kegiatan infaq. Infaq berarti mengeluarkan atau memberikan

⁴ Ibid, 83.

⁵ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), 73-74.

sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam, tidak ditentukan nominalnya dan juga tidak ditentukan secara khusus sasarannya. Besar kecilnya jumlah infaq yang diberikan, bukan merupakan suatu keutamaan, akan tetapi dilihat dari kemauan peserta didik secara rutin dalam memberi infaq yang nantinya sebagai hasil akhir adalah peserta didik di MTs Al-Qadiry sudah mulai terbiasa menginfakan sebagian uangnya dan memberikan pada orang yang membutuhkan bantuannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan membiasakan peserta didik untuk senantiasa berinfaq akan mampu membentuk dan menumbuhkan sikap untuk saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama. Selain itu, peserta didik akan merasa ringan dalam mengulurkan tangan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.⁶

Salah satu bentuk kepedulian sosial dalam berempati yang diajarkan dalam Islam adalah mengeluarkan harta yang dimiliki atau biasa disebut infaq. Infaq memiliki arti membelanjakan sebagian harta yang kita miliki di jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan demikian Islam menganjurkan untuk berinfaq kepada semua orang yang membutuhkan dengan harta benda yang dimiliki.⁷ Infaq bertujuan untuk mencapai keadilan sosial melalui kekayaan dari yang

⁶ Aprilya, Pembiasaan Infaq Dan Shadaqah Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga, (*skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019), 3.

⁷ Maftukhul Ngaqli, Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215) *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Volume 1 Issue 1 (2020), 85.

kaya kepada yang miskin, sebagai aturan, Islam mengakui bahwa dalam milik orang kaya, ada hak-hak mereka yang membutuhkan.⁸

Namun pada kenyataannya, seringkali ditemukan beberapa diantara peserta didik tidak saling peduli dan acuh terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Kehidupan yang individualis semakin marak terjadi di sekolah sehingga mengakibatkan merosotnya kepedulian sosial yang seharusnya tetap terjaga sebagai bentuk kebersamaan manusia itu sendiri. Akibatnya penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial kerap kali ditemukan. Padahal hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan cinta dan kasih sayang dari sesamanya, setiap diri terikat dengan berbagai bentuk ikatan dan hubungan seperti hubungan sosial, budaya, ekonomi dan hubungan kemanusiaan lainnya.⁹

Pihak sekolah harus senantiasa menanamkan pada diri peserta didik bahwa pahala dari setiap harta yang kita infaqkan dan shadaqahkan akan berlipat ganda, sehingga peserta didik tidak boleh merasa sayang dalam memberikan sebagian hartanya untuk infaq dan shadaqah. Selain itu, tanamkan pada diri peserta didik agar rutin memberikan infaq bagi orang yang membutuhkan meski dengan jumlah sedikit, karena yang dilihat bukanlah jumlahnya akan tetapi keikhlasannya. Selain itu, peserta didik juga harus mengetahui bahwa

⁸ Ahmad suwandi, yenni samri, “peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat kota medan”, *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*: Volume 3, Nomor 2, Maret (2022), 18.

⁹ Maftukhul Ngaqli, Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215) *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Volume 1 Issue 1 (2020), 85.

infaq merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu rezeki, semakin sering seseorang memberi infaq, maka akan semakin sering pula pintu rezeki terbuka, semakin banyak jumlah infaq yang kita keluarkan maka akan semakin lebar pintu rezeki yang terbuka untuk kita. Dan yang paling penting adalah infaq merupakan amalan yang tidak akan pernah putus aliran pahalanya meski kita sudah meninggal.¹⁰

Orang yang berinfaq pada hakikatnya dia berbuat baik untuk dirinya sendiri, sekalipun hartanya secara lahir pindah kepada orang lain. Demikian pula sebaliknya, orang yang bakhil pada dasarnya dia merugikan dirinya sendiri karena harta apabila tidak diinfaqkan fi sabilillah akan dibelanjakan kepada hal yang sia-sia dan hal yang haram. Allah SWT berfirman:¹¹

هَآأَنُتُمْ هُوَآءِ تَدْعُونَ لِنُفْسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَخْضَلُ عَن نَّفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ
وَأَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ (محمد: 38)

Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. (QS Muhammad [47]: 38).

Jadi dalam penjelasan ayat di atas dijelaskan bahwa siapa yang kikir, tidak mau menafkahkan harta di jalan Allah, maka kekikiran mereka itu akan merugikan diri sendiri karena kikir itu akan mengganggu hubungan dalam

¹⁰ Ibid, 86.

¹¹ Aunur Rofiq, *Keajaiban Infaq Dan Shadaqah 2 Serial Buku Dakwah*, (Gresik: Ma'had Al-Furqon Islami, 2010), 6.

masyarakat dan akan menghapuskan pahala mereka, menjauhkan diri mereka dari Allah dan surga. Jika manusia berinfak, itu bukan untuk Allah karena Ia tidak memerlukan harta mereka, sebab Dia Maha kaya, tidak memerlukan apa pun. Infaq itu justru untuk keuntungan mereka sendiri karena Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda, ditambah lagi dengan pahala yang balasannya adalah surga.

Pada masa sekarang ini perkembangan jiwa peserta didik yang cenderung mementingkan diri sendiri, kurang peduli dengan sesama, bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap orang lain. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan terutama dalam sikap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap empati dalam diri peserta didik merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara baik, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan berkarakter mulia. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan

dan diamankan. Maka dari itu, untuk menumbuhkan sikap empati peserta didik salah satunya melalui cara diadakannya kegiatan infaq setiap minggunya.¹²

Pembiasaan infaq penting diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya untuk terciptanya kesadaran sosialnya, untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua dalam proses menumbuhkan rasa empati kepada sesama. Dalam pergaulan pesertadidik, orang tua tetap menjadi bagian penting dalam proses ini, karena mereka yang menjadi figure sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orang tua harus menuntun anak untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik dapat mempertajam pemahaman anak terhadap tuntutan masyarakat yang dihadapinya kelak. Melalui proses ini, anak akan semakin memahami kebutuhan dan perasaannya, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.¹³

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang pembiasaan infaq dalam menanamkan sikap empati yaitu ketika pada mulanya penulis sedang melakukan observasi di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan, penulis menemukan adanya kegiatan penarikan infaq Jumat. Yang mana infaq merupakan salah satu wujud dalam menyalurkan sikap empatinya. Infaq Jumat tersebut dilaksanakan dengan harapan untuk menanamkan sikap empati dalam diri peserta didik.

¹² Aja Miranda, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN I Seunagan Nagan Raya Aceh, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, Maret (2020), 19.

¹³ Siti Aisyatul Hulwanayah, Peran Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Islamiyah Sampang, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, Maret (2020),3.

Penanaman sikap empati pada peserta didik sangat penting dilakukan pada setiap kegiatan. Melalui pembiasaan infaq yang menjadi salah satu program di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan, diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap empati di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus dibiasakan untuk memiliki jiwa senang berbagi dengan sesamanya, membantu orang yang sedang berada dalam kesulitan dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap orang lain. Penanaman sikap empati melalui kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan ini, dilaksanakan dalam bentuk infaq yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pengumpulan uang infaq dilakukan oleh ketua kelas untuk setiap kelas melalui kotak amal kemudian dikumpulkan kepada guru pengelola uang infaq. Uang hasil infaq siswa yang sudah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang sakit, kecelakaan, siswa yang meninggal atau sedang berduka, dan bencana alam.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di jelaskan diatas, dalam pandangan penulis sikap empati masih jarang dimiliki oleh peserta didik khususnya di usia remaja. Apalagi fenomena remaja saat ini yang suka menghambur-hamburkan uang untuk berfoya-foya dan untuk hal-hal yang kurang penting. Pembiasaan infaq dalam menanamkan sikap empati diharapkan akan menjadikan remaja menjadi lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan dan mampu menumbuhkan jiwa senang berbagi dengan cara menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfaqkan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan infaq dan shadaqah

dalam menanamkan sikap empati peserta didik di MTs Al-Qadiry. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian Masalah

Penelitian ini akan difokuskan dalam membahas Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan, Yang meliputi:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana dampak positif dari Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi dampak positif dari Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan social. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.”

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memungkinkan memberikan beberapa makna dari berbagai kalangan. Kegunaan teoritis di sini dapat diartikan sebagai hasil penelitian yang dapat memberikan banyak manfaat untuk menambah khasanah cakrawakla dalam keilmuan terutama bagi mahasiswa pendidikan agama islam sebagai Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang penerapan penanaman sikap empati masyarakat melalui kegiatan infaq, serta dapat menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.

b. Bagi Tenaga Pendidik Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga Pendidikan sekolah. Selain itu dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang penerapan penanaman sikap empati peserta didik melalui kegiatan infaq dan dapat memberikan inspirasi serta semangat bagi tenaga pendidik di sekolah. Selain itu, dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat membangun sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan Pendidikan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap empati siswa melalui kegiatan infaq sehingga memberikan pengetahuan yang lebih luas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para

pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berpikir dan berperilaku terhadap hal-hal tertentu yang ada pada lingkungannya.

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang orang tersebut, serta membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang tersebut.

3. Infaq

Infaq adalah memberikan sebagian dari harta untuk orang lain berupa harta benda yang dimiliki dengan jumlah pemberian harta yang tidak ditentukan secara hukum dalam ajaran islam.

Jadi dari definisi istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi secara keseluruhan dari judul proposal ini yaitu usaha guru dalam menanamkan sikap empati kepada peserta didik melalui Pembiasaan infaq yang akan menjadikan remaja atau peserta didik menjadi lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan dan mampu menumbuhkan jiwa senang berbagi dalam kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menelusuri hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan

ini. Pada penelitian ini digunakan tiga penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Riffi Firda Lufiyah, 2019. “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum’at Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di Mi Ma’arif Mayak Ponorogo” (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan infak yang dilakukan oleh MI Ma’arif Mayak dan mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan Jum’at infak sebagai penanaman karakter peduli di MI Ma’arif Mayak. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum’at infak di MI Ma’arif Mayak yaitu guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari Jum’at. Petugas kegiatan infak di MI Ma’arif Mayak yaitu siswa dan siswi kelas VI. Petugas dari kelas VI, karena dianggap sudah cakap dan mampu mengkoordinir untuk kelas dibawahnya. Pelaksanaan infak dimulai di pagi hari dengan siswa kelas VI memasuki satu per satu ruang kelas dan mengumpulkan uang infak. Persepsi siswa terhadap kegiatan Jum’at infak sebagai penanaman karakter

peduli berbeda-beda. Perbedaan tersebut terjadi karena ada faktor internal dan eksternal.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang Berinfaq serta penanaman dengan karakter peduli, sasaran dari penelitian yang dilaksanakan adalah kepala sekolah, guru dan siswa dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yg di teliti yaitu di sekolah MTs Al-Qadiry sedangkan penelitian terdahulu meneliti di MI Ma'arif Mayak Ponorogo serta penelitian yg di gunakan peneliti yaitu kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

2. Ayu Amey Dikawati, 2019. "Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desawatusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri" (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana implikasi kegiatan infaq mingguan (jimpitan) dalam menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisa datanya menggunakan

¹⁴ Riffi Firda lutfiyah, "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum'at Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di Mi Ma'arif Mayak Ponorogo". (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2019)

3 tambahan yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitian adalah bapak kepala desa, pemuda, dan warga di desa watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desawatusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri". Hasil penelitian dilaksanakannya kegiatan infaq mingguan atau jimpitan adalah karena memang di Desa Watusomo ini banyak sekali warga yang kurang mampu dan anak yatim yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah ataupun warga setempat. Maka kepala desa beserta stafnya mengambil jalan ini dengan menjalankan kegiatan infaq ini dengan tujuan yang sedemikian pula. Agar kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat dapat ditingkatkan melalui kegiatan infaq mingguan atau jimpitan ini.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang infaq dengan nilai kepedulian social, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yg di teliti yaitu di sekolah MTs Al-Qadiry sedangkan penelitian terdahulu meneliti di desa Desawatusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

¹⁵ Ayu Amey Dikawati, "Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desawatusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri", (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2019)

3. Trias Latifah Novita, 2021. “Pelaksanaan Program Infaq Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar setelah penerapan program infaq. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program infaq yang diterapkan di sekolah, kepedulian anak sudah mulai berkembang. Hal ini berdasarkan hasil yang ditemukan yaitu anak mulai mau berbagi makanan ataupun mainan kepada teman dan juga saudara. Anak-anak juga mampu menjawab mengenai infaq yang mereka lakukan. Selain itu, kepedulian anak juga mulai berkembang dengan timbulnya rasa keingin tahuan anak mengenai orang lain yang kondisi sosialnya lemah. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali murid dan murid. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Infaq Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang sikap empati, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yg diteliti yaitu di sekolah MTs Al-Qadiry sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik, sasaran dari penelitian yang dilaksanakan adalah kepala sekolah, guru dan siswa di tingkat MTS sedangkan penelitian terdahulu yg terdapat sasarannya adalah guru, siswa, dan murid atau anak dibawah usia di RA Muslimat.